



SMPN 6 Pinjam Laptop SMKN 3

■ Sekolah di Kota Yogyakarta Siap UNBK

■ Simulasi Ujian Pinjam Laptop Wali Murid

Peserta UNBK besok ada 234, sementara sekolah hanya memiliki 60 komputer dan laptop. Kami kerja sama dengan UGM, bisa pinjam 14 laptop, lalu dengan SMK N 3 Yogyakarta bisa pinjam 40, lalu ada sumbangan alumni 10”

Bayu Margana
Wakil Kepala SMPN 6 Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - SMPN 6 Yogyakarta siap melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada 23-26 April mendatang. Rencananya, SMPN 6 Yogyakarta akan meminjam 40 laptop milik SMKN 3 Yogyakarta.

Wakil Kepala SMPN 6 Yogyakarta Bayu Margana, mengatakan sekolah hanya memiliki 60 komputer dan laptop. Untuk tetap bisa melaksanakan UNBK, SMPN 6 Yogyakarta menjalin kerja sama dengan UGM dan SMK N 3 Yogyakarta.

“Peserta UNBK besok ada 234, sementara sekolah hanya memiliki 60 komputer dan laptop. Kami kerja sama dengan UGM, bisa pinjam 14 laptop, lalu dengan SMK N 3 Yogyakarta bisa pinjam 40, lalu ada sumbangan alumni 10,” kata Bayu.

Bayu mengatakan dengan beberapa kerja sama tersebut SMPN 6 Yogyakarta bisa melaksanakan UNBK. Ia mengatakan untuk bisa melakukan UNBK dalam dua sesi memerlukan paling tidak 120 komputer dan laptop.

Meskipun bisa melakukan UNBK mandiri, selama simulasi ujian SMPN 6 Yogyakarta masih harus meminjam laptop wali murid. Jumlah pinjaman tahun ini ada 50 laptop. Jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu 80, maka tahun ini jauh lebih sedikit.

“Selama simulasi masih pinjam laptop wali murid dulu. Tahun ini pinjam 50. Tahun lalu lebih banyak, pinjam 80 malahan,” terangnya.

Menurutnya tidak mudah meminjam laptop milik wali murid. Tidak semua wali langsung setuju.

	Nilai Berita	
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Anar
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Seg
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Bias
4.		
5.		

● ke halaman 19

SMPN 6 Pinjam

• Sambungan Hal 13

Selain itu, laptop wali juga berbeda merk dan jenis, belum tentu bisa digunakan untuk UNBK.

"Kami lakukan sosialisasi. Ada wali yang langsung setuju demi kelancaran UNBK, ada yang butuh waktu baru jenis beda-beda, belum tentu bisa digunakan," kata Bayu.

Hal serupa juga dikatakan Kepala SMPN 14 Yogyakarta, Marsono, meskipun saat ini komputer sekolah sudah cukup. Meminjam laptop wali juga tidak mudah. Butuh keikhlasan dari orangtua, karena laptop digunakan bersama-sama.

"Pinjam laptop wali jangan dianggap gampang. Butuh keikhlasan orangtua, karena laptop *kan* nanti digunakan bersama," kata Marsono.

Susah set laptop

Lidya Puspa, Proktor Utama sekaligus guru TIK SMPN 14 Yogyakarta mengakui tidak mudah mengeset laptop yang berbeda. Ia juga harus sering mengecek laptop supaya tidak eror.

"Kalau merk dan seri beda *setting*-nya juga susah, karena kan harus disesuaikan. Harus sering dicek juga, biar tidak eror saat dipakai," kata Lidya.

Menurutnya UNBK cenderung praktis jika dibandingkan dengan ujian kertas. Na-

mun ia harus sering lembur karena ada sinkronisasi.

"Lebih praktis kalau pakai komputer. Daftar, berita acara, semua sudah ada, lebih praktis. tetapi ya sering lembur karena harus cek komputer dan sinkronisasi juga" terang Lidya.

26 % SMP menumpang

Sementara itu, sebanyak 26 persen SMP dan 38 persen MTS di DI Yogyakarta tidak dapat melakukan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara mandiri. Hal tersebut karena sekolah-sekolah kekurangan komputer.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora DIY), Baskoro Aji mengatakan sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan UNBK mandiri harus mengungsi ke sekolah lain. Menurutnya, daripada kesulitan karena menyelenggarakan di lokasi yang berbeda, lebih baik menjadi satu saja.

"Terutama SMP, sekolah kekurangan komputer, sehingga tidak bisa melakukan UNBK mandiri. Sekolah terpaksa mengungsi ke sekolah lain. Daripada ribet ujian di tempat berbeda, mending di satu tempat saja. Kontrolnya lebih mudah," ungkap Baskoro saat ditemui di Kantor Disdikpora DIY, Rabu (28/3).

Berdasarkan data Disdikpora DIY, terdapat 441 SMP/MTS di DIY. Sebanyak 324 SMP bisa melaksanakan

UNBK mandiri, dan sebanyak 117 SMP menumpang di sekolah lain.

Baskoro mengatakan, SMP yang dapat bisa melakukan UNBK mandiri menumpang di SMA. Sementara SMA yang tidak bisa melakukan UNBK mandiri menumpang ke SMK.

"Sudah ada jadwal yang berbeda. SMK ujian tanggal 2-5 April, SMA ujian tanggal 9-12 April, sementara SMP ujian tanggal 23-26 April," terangnya.

Pastikan siap

Mengenai persiapan, Disdikpora sudah melakukan simulasi. Semua persiapan sudah siap, tinggal menunggu pelaksanaan. Disdikpora juga sudah melakukan koordinasi dengan PLN terkait pelaksanaan UNBK.

"Semua persiapan sudah siap, menunggu pelaksanaan saja. Kami juga sudah koordinasi dengan PLN, supaya jangan ada pemadaman selama UNBK. Ya kecuali ada gangguan," kata Baskoro.

Terkait kendala yang mungkin terjadi, Baskoro sudah melakukan sosialisasi, terutama masalah listrik. Ia menegaskan sekolah sudah siap untuk melaksanakan UNBK.

"Kendala listrik mati, sementara tidak semua sekolah punya genset. Kami sudah infokan apa saja yang harus dilakukan kalau listrik mati. Sekolah juga sudah siap untuk UNBK," katanya. (cr2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005